

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Suriani Ginting¹⁾, Linda Suryana²⁾

Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil
Jl Thamrin No. 112, 124, 144 Medan 20212
surianiginting@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor terhadap opini audit *going concern* baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 128 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 101 yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Namun secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.

Kata kunci: *ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor, opini audit going concern*

1. Pendahuluan

Keadaan ekonomi yang selalu mengalami perubahan mulai sejak terjadinya krisis moneter yang berlanjut dengan krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 sampai sekarang, membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Banyak perusahaan yang mengalami keterpurukan dan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Padahal kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan salah satu alasan investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, auditor mempunyai peranan yang penting sebagai perantara akan kepentingan investor maupun kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan.

Going concern (kelangsungan hidup berkelanjutan) merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya pada masa depan. Oleh karena itu, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya.

Beberapa bank dilikuidasi setelah sebelumnya menerima pendapat wajar tanpa pengecualian. Dari peristiwa tersebut, juga bisa dilihat bahwa opini audit mengenai kewajaran

terhadap laporan keuangan perusahaan tidaklah cukup, sehingga opini audit *going concern* ini juga harus diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah.

Opini audit *going concern* sangat penting karena opini audit *going concern* sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi, investor perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, terutama menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan yang sesungguhnya. Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi auditor. Penghakiman terhadap akuntan publik sering dilakukan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah dengan melihat kondisi bangkrut tidaknya perusahaan yang diaudit.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil. Maka semakin besar perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan karena opini *going concern* cenderung lebih dibutuhkan oleh perusahaan kecil untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaannya.

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar perusahaan tersebut membutuhkan opini audit *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan juga mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Sebuah perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang positif mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Sehingga jarang para auditor akan memberikan pendapat mengenai kelangsungan hidup perusahaannya.

Reputasi auditor merupakan seberapa besarnya kantor akuntan tersebut. Auditor yang memiliki reputasi dan nama besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Sehingga semakin baiknya sebuah kantor akuntan publik, maka akuntan tersebut cenderung akan memberikan pendapat mengenai *going concern* sebuah perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern* baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Adapun manfaat dari penelitian ini bagi investor dan calon investor, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan agar mempunyai bahan pertimbangan dalam menetapkan keputusan berinvestasi, sedangkan bagi auditor, diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi dalam melaksanakan proses auditnya terutama dalam hal pemberian opini audit. bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dan sumber informasi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis berikutnya.

2. Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis

Dalam PSA No. 30 (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2011:341.1 – 342.7) antara lain dinyatakan : Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu pantas) [1].

2.1. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya [2].

2.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Secara umum biasanya ukuran perusahaan diproksi dengan total aset. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, variabel aset diperhalus menjadi Ln (aset) [3].

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln dari Total Aset} \quad (1)$$

Mutchler (1985) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan dengan aset yang lebih kecil. Maka semakin besar aset perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern* [4].

2.3. Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan digambarkan dari rasio keuangan yang dapat memberikan indikasi apakah perusahaan dalam kondisi baik (sehat) atau dalam kondisi buruk (sakit) [5]. Kondisi keuangan diproksi dengan The Zmijewski Model (1984) yaitu :

$$X = -4,3 - 4,5\text{ROA} + 5,7\text{DR} - 0,004\text{CR} \quad (2)$$

Keterangan :

ROA = Laba Bersih / Total Aset (*return on asset*)

DR = Total Hutang / Total Aset (*financial leverage*)

CR = Harta Lancar / Hutang Lancar (*liquidity*)

$X < 0$ = Perusahaan diprediksi tidak berpotensi untuk mengalami kebangkrutan

$X > 0$ = Perusahaan diprediksi berpotensi mengalami kebangkrutan

Semakin buruk kondisi keuangan perusahaan semakin besar profitabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern* [6].

2.4. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah sebuah skala untuk mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan [7]. Pertumbuhan perusahaan merupakan perkembangan perusahaan yang dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan total aktiva maupun dengan tingkat pertumbuhan penjualan.

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Bersih } t - \text{Penjualan Bersih } t-1}{\text{Penjualan Bersih } t-1} \quad (3)$$

Keterangan :

PenjualanBersih_t = Penjualan bersih tahun sekarang

PenjualanBersih_{t-1} = Penjualan bersih tahun lalu

Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan *auditee*, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* [6].

2.5. Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah auditor yang mempunyai nama baik serta dapat menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh seorang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut [8].

Reputasi auditor diproksikan dengan menggunakan ukuran KAP. Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua, yaitu KAP *big four* diberi Kode 1 dan KAP *nonbig four* diberi kode 0. Adapun KAP *big four* di Indonesia adalah sebagai berikut [9] :

- PricewaterhouseCoopers dengan partnernya di Indonesia Haryanto Sahari dan Rekan.
- Deloitte Touche Tohmatsu dengan partnernya di Indonesia Osman Bing Satrio dan Rekan.
- KPMG International dengan partnernya di Indonesia Siddharta dan Widjaja.
- Ernst and Young dengan partnernya di Indonesia Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja

Auditor yang memiliki reputasi dan nama besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern* [10].

Tabel 1. Review Peneliti Terdahulu (*Theoretical Mapping*)

Nama	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Arga Fajar Santosa dan Linda Kusumaning Wedari	2007	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	<u>Variabel Dependen :</u> Opini Audit <i>Going Concern</i> <u>Variabel Independen :</u> Kualitas audit (ADTR) Kondisi Keuangan (XZMIN, Z68, Z93, S78) Opini Audit Tahun Sebelumnya (PRIOP) Pertumbuhan Perusahaan (EATGR) Ukuran Perusahaan (SIZE)	<u>Secara Simultan :</u> Kualitas audit, Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> <u>Secara Parsial</u> ADTR, EATGR tidak berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit <i>going concern</i>. Z68, S78, SIZE berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penerimaan opini audit <i>going concern</i>. XZMIN, PRIOP berpengaruh positif terhadap kecenderungan penerimaan opini audit <i>going concern</i>.
Eko Budi Setyarno, Indira Januarti dan Faisal	2006	Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	<u>Variabel Dependen :</u> Opini Audit <i>Going Concern</i> <u>Variabel Independen :</u> Kualitas Audit (ADTR) Kondisi Keuangan (XZMIN, Z68, Z93, SPRIN78) Opini Audit Tahun Sebelumnya (PRIOP) Pertumbuhan Perusahaan (SALGR)	<u>Secara Simultan :</u> Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> <u>Secara Parsial :</u> XZMIN, Z68, Z93, SPRIN78, PRIOP berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>. ADTR, SALGR tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.
Ni Putu Meriani dan Komang Ayu Krisna dewi	2012	Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Auditor Pada Pengungkapan Opini Audit <i>Going Concern</i>	<u>Variabel Dependen :</u> Opini Audit <i>Going Concern</i> <u>Variabel Independen :</u> Kondisi Keuangan (Z) Pertumbuhan Perusahaan (PP) Reputasi Auditor (RA)	<u>Secara Simultan :</u> Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Reputasi Auditor berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> <u>Secara Parsial :</u> Z secara signifikan berpengaruh negatif pada pengungkapan opini audit <i>going concern</i>. PP, RA tidak berpengaruh pada pengungkapan opini audit <i>going concern</i>.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012 yang berjumlah 128 perusahaan. Dalam pemilihan

sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012
2. Perusahaan manufaktur yang tidak di delisting di BEI tahun 2008- 2012.
3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI selama tahun 2008-2012.
4. Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dengan lengkap di BEI tahun 2008-2012.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu studi pustaka dan studi dokumentasi.

3.2. Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Pengukuran
Variabel Dependen			
Opini Audit <i>Going Concern</i>	Opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya	$Going\ Concern\ Audit\ Opinion = 1$ $Non\ Going\ Concern\ Audit\ Opinion = 0$	Nominal
Variabel Independen			
Ukuran Perusahaan (X_1)	Suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, <i>log size</i> , nilai pasar saham, dan lain-lain.	$CSZ = Ln$ dari total asset	Rasio
Kondisi Keuangan (X_2)	Suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode kurun waktu tertentu.	The Zmijewski Model: $XZMIN = -4,3 - 4,5ROA + 5,7DR - 0,004CR$	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan (X_3)	Sebuah skala untuk mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan	$GRTH = \frac{PenjualanBersih_t - PenjualanBersih_{t-1}}{PenjualanBersih_{t-1}}$	Rasio
Reputasi Auditor (X_4)	Auditor yang mempunyai nama baik serta dapat menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh seorang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut	$KAP\ big\ four = 1$ $KAP\ non\ big\ four = 0$	Nominal

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji kelayakan model regresi dan pengujian hipotesis dengan menggunakan program *SPSS versi 19.0*. [11].

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	18,177	8	,020

Dilihat dari Tabel 3, tampilan output SPSS menunjukkan bahwa besarnya nilai *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of fit* sebesar 18,177 dengan signifikansi 0,020, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik dan model belum layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya sehingga dilakukan teknik mengeluarkan data outlier.

Tabel 4. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14,219	8	,076

Setelah mengeluarkan 8 data outlier, berdasarkan output SPSS pada Tabel 4, besarnya nilai *Hosmer dan Lemeshow's* sebesar 14,219 dengan probabilitas signifikansi 0,076, sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 5. -2Log likelihood untuk model dengan konstanta

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	385,456	-1,499
	2	373,690	-1,883
	3	373,489	-1,942
	4	373,489	-1,944
	5	373,489	-1,944

Tabel 6. -2Log likelihood untuk model dengan konstanta dan variabel bebas

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	187,626 ^a	,313	,591

Dilihat dari Tabel 5. dan 6., Output SPSS memberikan dua nilai *-2Log likelihood* yaitu pertama sebesar 373,489 dan memiliki distribusi χ^2 dengan df 494 (495 - 1). *-2Log likelihood* yang kedua sebesar 187,626 dan memiliki distribusi χ^2 dengan df 490 (495 - 5). Selisih kedua nilai *-2Log likelihood* dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 7. Selisih -2Log likelihood untuk model dengan konstanta saja dan -2Log likelihood untuk model dengan konstanta dan variabel bebas

	Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	185,862	4
	Block	185,862	4
	Model	185,862	4

Output SPSS menunjukkan selisih kedua *-2Log likelihood* sebesar 185,862 dengan df 4 (494 - 490) dan nilai ini memiliki signifikansi sebesar 0,000 < dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model memperbaiki model fit dan model fit dengan data.

Berdasarkan output SPSS, besarnya nilai *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	187,626 ^a	,313	,591

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien determinasi modifikasi (*Nagelkerke R Square*) sebesar 0,591 atau 59,1%. Hal ini berarti 59,1% pengaruh Opini Audit *Going Concern* dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor. Sedangkan 40,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2. Pengujian Hipotesis

Tabel 9. Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	185,862	4	,000
	Block	185,862	4	,000
	Model	185,862	4	,000

Hasil pengujian secara simultan yang dapat dilihat pada Tabel 9, diperoleh nilai sig sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (CSZ), kondisi keuangan (XZMIN), pertumbuhan perusahaan (GRTH) dan reputasi auditor (RA) berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (GCO).

Tabel 10. Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	CSZ	,118	,160	,549	1	,459	1,125
	XZMIN	,934	,142	43,559	1	,000	2,545
	GRTH	-2,446	,795	9,460	1	,002	,087
	RA(1)	1,115	,433	6,626	1	,010	3,050
	Constant	-5,458	4,527	1,454	1	,228	,004

a. Variable(s) entered on step 1: CSZ, XZMIN, GRTH, RA.

Dari hasil analisis regresi logistik seperti pada Tabel 10, maka:

- Variabel ukuran perusahaan (CSZ) menunjukkan nilai sig sebesar 0,459 > dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- Variabel kondisi keuangan (XZMIN) menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 < dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara variabel Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- Variabel pertumbuhan perusahaan (GRTH) menunjukkan nilai sig sebesar 0,002 < dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh negatif antara variabel Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- Variabel reputasi auditor (RA) menunjukkan nilai sig sebesar 0,010 < dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara variabel Reputasi Auditor terhadap Opini Audit *Going Concern*.

4.3. Analisis Regresi Logistik

Tabel 11. Persamaan Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald
Step 1 ^a	CSZ	,118	,160	,549
	XZMIN	,934	,142	43,559
	GRTH	-2,446	,795	9,460
	RA(1)	1,115	,433	6,626
	Constant	-5,458	4,527	1,454

Dari hasil analisis regresi logistik dengan program SPSS pada Tabel 11. Persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah:

$$\text{LN} \frac{\text{GCO}}{1-\text{GCO}} = -5,458 + 0,118\text{CSZ} + 0,934\text{XZMIN} - 2,446\text{GRTH} + 1,115\text{RA}$$

Dari persamaan regresi logistik diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -5,458 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai $LN \frac{GCO}{1-GCO}$ sebesar -5,458.
- b. Variabel ukuran perusahaan (CSZ) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,118. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan (CSZ) sebesar 1 dan mengakibatkan kenaikan $LN \frac{GCO}{1-GCO}$ sebesar 0,118 (dengan catatan variabel independen lainnya konstan).
- c. Variabel kondisi keuangan (XZMIN) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,934. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap peningkatan kondisi keuangan (XZMIN) sebesar 1 dan mengakibatkan kenaikan $LN \frac{GCO}{1-GCO}$ sebesar 0,934 (dengan catatan variabel independen lainnya konstan).
- d. Variabel pertumbuhan perusahaan (GRTH) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 2,446. Koefisien bertanda negatif, berarti bahwa setiap peningkatan pertumbuhan perusahaan (GRTH) sebesar 1 dan mengakibatkan penurunan $LN \frac{GCO}{1-GCO}$ sebesar 2,446 (dengan catatan variabel independen lainnya konstan).
- e. Variabel reputasi auditor (RA) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,115. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap peningkatan reputasi auditor (RA) sebesar 1 dan mengakibatkan kenaikan $LN \frac{GCO}{1-GCO}$ sebesar 1,115 (dengan catatan variabel independen lainnya konstan).

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa secara simultan, variabel Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik secara simultan, menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \text{dari } 0,05$

Hasil pengujian secara parsial, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*
Hasil uji statistik secara parsial, menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,459 > \text{dari } 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arga Fajar Santosa dan Linda Kusumaning Wedari [4] yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Semakin besar perusahaan yang diaudit, semakin baik pula kualitas audit yang diberikan oleh auditor. Perusahaan-perusahaan besar mempunyai manajemen yang baik dalam mengatur perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang manajemennya baik dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan, cenderung menerima opini bersih dari auditor [12]. Dengan demikian, bila perusahaan kecil juga mampu memiliki manajemen yang baik dan menyajikan laporan keuangan dengan wajar, maka juga bisa mendapat opini bersih dari auditor. Jadi, auditor dalam memberikan opini tidak terpengaruh pada ukuran perusahaan, melainkan tetap berpedoman pada standar yang telah ditetapkan.
2. Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern*
Hasil uji statistik secara parsial, menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \text{dari } 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara variabel Kondisi Keuangan

terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arga Fajar Santosa dan Linda Kusumaning Wedari [4] yang menyatakan Kondisi Keuangan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Auditor cenderung untuk mengeluarkan opini audit *going concern* ketika kemungkinan kebangkrutan berada diatas 28 persen dengan menggunakan model prediksi Zmijewski. Semakin buruk kondisi keuangan perusahaan semakin besar profitabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern* [6].

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji statistik secara parsial, menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < \text{dari } 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh negatif antara variabel Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Budi Setyarno, Indira Januarti dan Faisal [6] yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan *auditee*, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* [6].

4. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji statistik secara parsial, menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,010 < \text{dari } 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara variabel Reputasi Auditor terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Meriani dan Komang Ayu Krisnadewi [10] yang menyatakan bahwa Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Lennox (1999) menemukan bukti auditor (KAP) besar secara signifikan lebih cenderung memberikan opini *going concern* kepada *failing company* dan memberikan *clean opinion* kepada *non-failing company* jika dibandingkan dengan KAP kecil [12].

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara simultan, variabel Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.
2. Dari hasil perhitungan uji secara parsial, variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* sedangkan variabel Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya penelitian ini menggunakan variabel Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Auditor. Namun, masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*, kemudian dalam memproksikan kondisi keuangan menggunakan salah satu dari empat model prediksi kebangkrutan yaitu The Zmijewski Model. Selain itu, Penelitian ini juga dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun pengamatan 2008-2012.

Beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*. Misalnya default utang, manajemen laba, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan tiga model prediksi kebangkrutan lainnya dalam memproksikan variabel kondisi keuangan. Selain itu, disarankan agar melakukan penelitian sejenisnya dengan menggunakan sampel perusahaan yang berbeda dan menambahkan periode pengamatan.

Referensi

- [1] Agoes, S., 2012, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Edisi Empat, Jilid 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [2]. Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [3]. Asnawi, S. K., dan Wijaya, C., 2005, *Riset Keuangan : Pengujian Pengujian Empiris*, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [4]. Santosa, A. F., dan Linda Kusumanding Wedari, 2007, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*, Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, Vol 11, No. 2, UNIKA, Semarang.
- [5]. Ramadhany, A., 2004, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal MAKSI, Vol 4, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [6]. Setyarno, E. B., Indira Januarti dan Faisal, 2006, *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern*, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX, Padang.
- [7]. Alichia, Y. P., 2013, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi, Universitas Negeri Padang, Padang.
- [8]. Rudyawan, A. P., dan Badera, I. D. N., 2009, *Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Reputasi Auditor*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol 4, No. 2, Universitas Udayana, Bali.
- [9]. Cattaneo, O., Engman, M., Saez, S., dan Stern, R. M., 2010, *International Trade In Service : New Trends And Opportunities For Developing Countries*, The World Bank, Washington, D. C.
- [10]. Meriani, N. P., dan Komang Ayu Krisnadewi, 2012, *Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor Pada Pengungkapan Opini Audit Going Concern*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol 7, No. 1, Universitas Udayana, Bali.
- [11]. Ghozali, I., 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [12]. Junaidi dan J. Hartono, 2010, *Faktor Non keuangan pada Opini Going Concern*, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII, Purwokerto.